

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Kesehatan merupakan suatu keadaan fisik, mental, spritual dan sosial yang memungkinkan bahwa setiap orang harus menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Artinya saat ketika penyakit datang, baik ringan ataupun berat yang dapat mengganggu kehidupan, yang harus melalui pengobatan dan rawat inap (Undang-undang Nomor 44 Tahun, 2009).

Pelayanan yang berkualitas tidak hanya tercermin pada pelayanan medis saja, namun juga pada pengelolaan rekam medis. Merupakan indikator mutu pelayanan rumah sakit yang dapat diketahui dari kelengkapan rekam medis. Rekam medis ialah dokumen yang berisi mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun, 2022). Rekam medis merupakan dokumen yang sudah diberikan oleh dokter, dokter gigi, perawat dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien selama mendapatkan pelayanan rawat jalan, rawat inap maupun unit gawat darurat. Maka dari itu, pencatatan rekam medis harus segera diisi oleh dokter, dokter gigi, perawat maupun tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien sehingga

dari catatan tersebut dapat setiap saat diketahui secara kronologis mengenai pelayanan atau tindakan yang telah dilakukan kepada pasien (Rika et al., 2021).

Resume (ringkasan riwayat pulang) adalah ringkasan seluruh masa perawatan dan pengobatan yang dilakukan tenaga kesehatan kepada pasien, yang memuat informasi tentang bagaimana jenis perawatan yang diberikan kepada pasien, reaksi tubuh terhadap pengobatan, kondisi pada saat pulang dan tindak lanjut pengobatan setelah pasien pulang (Hatta, 2011). Tujuan dibuatnya resume adalah untuk memenuhi permintaan dari badan-badan resmi atau perorangan tentang perawatan pasien, misalnya dari perusahaan asuransi (dengan persetujuan pemimpin) dan sebagai bahan penelitian di rumah sakit (Departemen Kesehatan, 2008).

Kelengkapan pengisian resume medis sangatlah penting, maka diharapkan rumah sakit dapat mengontrol pelaksanaan pengisian formulir resume medis. Pengontrolan tersebut dilakukan dengan cara analisis kuantitatif untuk mengetahui kekurangan dalam resume medis tersebut. Ketidaklengkapan ringkasan pulang dapat menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan rekam medis (Saputra dan Setiawan, 2022). Masalah utama tenaga medis dalam mendokumentasikan rekam medis yaitu tidak lengkapnya dalam pengisian identitas pasien identifikasi yang tidak benar mengakibatkan pasien menjalani prosedur yang tidak seharusnya. Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar dan terampil untuk menangani perawatan kesehatan. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan

perawat terhadap keselamatan pasien dan identitas pasien maka diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya keselamatan yang diberikan pasien dalam pelayanan keperawatan (Ito, 2019).

Berdasarkan penelitian (Muninggar, 2017) menyatakan bahwa kelengkapan identifikasi pasien pada formulir resume medis pasien JKN pada item ruang/kelas sebesar 82% dan pada item jenis kelamin sebesar 51%, kelengkapan laporan penting pada formulir resume medis pasien JKN pada item diagnosa akhir sebesar 77% dan pada item riwayat penyakit sebesar 76%, kelengkapan pengisian autentifikasi pada formulir resume medis pasien JKN pada item nama dokter sebesar 77%, tanda tangan dokter 71% dan tanggal pengisian 75% dan pendokumentasian yang benar pada formulir resume medis pasien JKN yaitu pada item pembetulan kesalahan yang benar sebesar 65%, dan pada pencatatan jelas dan terbaca sebesar 75%.

Berdasarkan penelitian (Rini et al., 2019) menyatakan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap kebidanan RSIA Bunda Aliyah Jakarta bulan Januari sampai April tahun 2019 dilihat berdasarkan tiga formulir rekam medis yang saling terintegrasi. Pada form pengkajian awal pasien rawat inap, didapatkan angka kelengkapan 74% (74 rekam medis) dan yang tidak lengkap sebesar 26% (26 rekam medis) dengan indikator tanda tangan dokter penanggung jawab pelayanan. Pada form lembar masuk dan keluar, didapatkan angka kelengkapan 69% (69 rekam medis) dan yang tidak lengkap sebesar 31% (31 rekam medis) pada indikator tanggal keluar. Selain itu diperoleh angka

kelengkapan 74% (74 rekam medis) dan yang tidak lengkap sebesar 26% (26 rekam medis) pada indikator nama tindakan. Untuk form resume medis, diperoleh angka kelengkapan 93% (93 rekam medis) dan tidak lengkap 7% (7 rekam medis) pada indikator nama serta tandatangan dokter penanggung jawab pelayanan.

Berdasarkan penelitian (Saputra dan Setiawan, 2022) menyatakan bahwa persentase kelengkapan pada komponen anamnesa 98%, riwayat perjalanan penyakit 97,6%, pemeriksaan Fisik 98,7%, Penemuan Klinik 95%, kondisi saat pulang 97,7%, alasan pulang 93%, terapi pulang 94,4%, nama jelas dpjp 92%. Diperoleh hasil persentasi kelengkapan 71 (74%) dan 25 (26%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 22 Januari 2024 di ruang rekam medis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru masih terdapat formulir resume medis yang belum diisi lengkap. Dalam studi pendahuluan ini peneliti mengambil 20 formulir resume medis untuk dilakukan analisis. Dari 20 formulir tersebut terdapat kelengkapan pada review identifikasi sebanyak 81,42% dan ketidaklengkapan sebanyak 19,58%, kelengkapan pada review autentikasi sebanyak 71,25% dan ketidaklengkapan sebanyak 28,75%, kelengkapan pada review laporan penting sebanyak 54,39% dan ketidaklengkapan sebanyak 45,61% dan kelengkapan pada review pencatatan sebanyak 74,58% dan ketidaklengkapan sebanyak 25,42%.

Data di atas menjelaskan bahwa pengisian dokumen rekam medis terutama pada formulir resume medis masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan 2008 dengan

standar kelengkapan yaitu 100%. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan saya teliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review identifikasi pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review autentikasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review laporan penting di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
4. Untuk mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review pencatatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian berkas resume medis pasien rawat inap dari review pencatatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

5.1 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis kelengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru dan untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review identifikasi pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
2. Mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review autentikasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
3. Mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari review laporan penting di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
4. Mengetahui presentase bagaimana kelengkapan dan ketidaklengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap dari

review pencatatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

5. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian berkas resume medis pasien rawat inap dari review pencatatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

5.2 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit terkait analisis kelengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap serta sebagai bahan evaluasi pelayanan dan peningkatan kinerja petugas rekam medis.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi/bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat membandingkan antara teori dengan pelaksanaan dilapangan tentang analisis kelengkapan pengisian resume medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber informasi dan bahan evaluasi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pengetahuan dalam ilmu Manajemen di Rumah Sakit.

